

HADIS LARANGAN MARAH
KORELASI MARAH TERHADAP PERILAKU DAN KOGNITIF
MANUSIA PERSPEKTIF NEUROSAINS



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
GENIE ALAN SAPUTRA
NIM: 19105050018

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Genie Alan Saputra
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meninjau, membimbing, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Genie Alan Saputra
NIM : 19105050018
Judul Skripsi : Hadis Larangan Marah: Korelasi Marah
Terhadap Perilaku dan Kognitif Manusia Perspektif Neurosains

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Handwritten Signature
Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
19691212 199303 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Genie Alan Saputra
NIM : 19105050018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Cahaya Maju, Lempuing, OKI, Sumatera Selatan
Alamat di Yogyakarta : Jaranan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Hadis Larangan Marah: Korelasi Marah terhadap Perilaku dan Kognitif Manusia Perspektif Neurosains

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Juli 2024
GENIUS
METRA
TEMPEL
C122CALX261724745
Genie Alan Saputra
19105050018



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1344/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : HADIS LARANGAN MARAH KORELASI MARAH TERHADAP PERILAKU DAN KOGNITIF MANUSIA PERSPEKTIF NEUROSAINS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GENIE ALAN SAPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050018
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



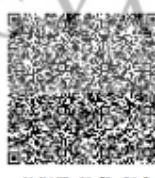
Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED



Yogyakarta, 09 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmانيyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

**“PENGALAMAN (Diri Sendiri Maupun Orang Lain) MERUPAKAN GURU
TERBAIK, OLEH KARENA ITU JANGAN PELIT TERHADAP
PENGALAMAN”**



PERSEMBAHAN

Ibunda tercinta, Iyan Rusmayanti, yang selalu menyayangi penulis sejak di dalam kandungan hingga penulis dewasa. Linangan air mata dan do'a-do'a beliau yang sangat tulus dan sepenuh hati menjadi keberkahan bagi hidup penulis.

Ayahanda tercinta, Komarudin, yang menjadi sosok penguat, penyemangat, dan teladan bagi penulis. Kerja keras dan semangat beliau dalam mencari nafkah untuk keluarga tak kenal lelah dan bosan.

Segenap dosen dan teman-teman Almamater yang saya banggakan.

Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Serta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 27 Janari 1988 No. 158 Tahun 1987 dan 0543b//U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ŧa	ŧ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *difong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُّ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
فُّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ... ي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. *Ta' Marbūtah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta' Marbūtah* hidup

Ta' Marbūtah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. *Ta' Marbūtah* mati

Ta' Marbūtah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan *Ta' Marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رُوضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl



E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- **الْقَلْمُ** al-qalamu
- **الشَّمْسُ** asy-syamsu
- **الْجَلَلُ** al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- **تَأْخُذُ** ta'kužu
- **شَيْءٌ** syai'un
- **النَّوْءُ** an-nau'u
- **إِنَّ** inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- **وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ**
- **بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا**

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- **الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- **الرَّحْمٰنُ الرَّحِيمُ** Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm
- **لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا** Alillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji dan syukur selalu saya ucapkan kepada Allah SWT. Selaku tuhan seluruh alam, yang hanya kepadanyaalah saya berserah dan hanya kepadanyaalah saya memohon pertolongan. Tak lupa pula shalawat serta salam selalu saya limpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan yang baik bagi umat manusia. Alhamdulillah atas izin Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Hadis Larangan Marah: Korelasi Marah Terhadap Perilaku dan Kognitif Manusia Perspektif Neurosains*".

Penulis menyadari adanya banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengucapkan terima kasih dengan penuh hormat dan mendoakan agar Allah memberikan balasan yang terbaik kepada mereka:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Prof. Dr. Nurun Najwah M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang selalu sabar serta penuh ketelitian dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mengampu mata kuliah saya dari semester satu hingga skripsi ini telah selesai.
5. Keluarga saya selaku support sistem saya yang tidak lelah dalam mengingatkan saya untuk selalu ingat kepada skripsi saya supaya lulus tepat waktu, walaupun faktanya tidak sesuai apa yang mereka harapkan, saya meminta maaf yang sebesar besarnya untuk hal itu.
6. Kepada teman-teman Sahabat Masjid saya yang selalu ada ketika diajak jalan-jalan dan olahraga.

7. Kepada teman-teman saya yang selalu berbagi cerita serta bertukar pengalaman selama di perkuliahan ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, dan penulis pasti memiliki kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekeliruan yang terjadi. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk perkembangan yang lebih baik kedepannya. Segala kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan itu murni dari penulis. Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan rahmat dan ridhanya kepada kita semua. Aamiin yaa rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 1 Juni 2024
Penulis,



Genie Alan Saputra
19105050018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Manusia memiliki dua aspek yang melekat pada dirinya yaitu rasional dan emosional, rasional ini harus mendahului emosional dalam mengambil segala keputusan, karena dengan rasional manusia dapat memikirkan mana yang baik dan mana yang tidak baik, namun jika manusia mendahulukan emosional, maka rasionalnya tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu mayoritas manusia yang mendahulukan emosional itu biasanya akan berujung pada penyesalan. Dari berbagai emosi yang ada pada manusia, emosi marah yang seringkali menyebabkan dampak yang negatif baik secara internal seperti sulitnya konsentrasi dan pelemahan pada sistem memori maupun eksternal seperti perilaku impulsif dan tempramen.

Rumusan masalah yang disusun terkait tema yang diangkat adalah bagaimana kualitas hadis larangan marah (H.R Bukhari 5651), bagaimana hadis larangan marah dipahami menggunakan metode hermeneutika Yusuf al-Qardhawi dan bagaimana korelasi antara marah dengan perilaku dan kognitif manusia perspektif Neurosains.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research* (penelitian kepustakaan), data yang digunakan dalam metode ini adalah buku-buku yang relevan dengan rumusan masalah seperti ilmu neurosains modern, antologi neurosains dalam Pendidikan dan otak dan perilaku, serta skripsi, jurnal, dan artikel yang memiliki kesamaan terhadap judul atau permasalahan yang diangkat.

Hadis tentang larangan marah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 5651 merupakan kategori hadis shahih dan dapat dijadikan hujjah. Dengan menggunakan metode hermeneutika Yusuf al-Qardhawi, hadis itu dapat dipahami sebagai bentuk peringatan terhadap dampak yang ditimbulkan dari emosi marah ini terkait kehidupan manusia. Sedangkan dari perspektif Neurosains, emosi marah sendiri memiliki dampak yang negatif baik secara internal seperti gangguan yang terjadi pada lobus frontal dan lobus temporal sebagai bagian otak yang mengatur emosi manusia, maupun eksternal seperti perilaku agresif, impulsif dan lain-lain yang berdampak buruk bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Kata Kunci: Marah, Hermeneutika, Neurosains.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: KUALITAS HADIS LARANGAN MARAH	20
A. Redaksi Hadis Tentang Larangan Marah	20
B. I'tibar Sanad.....	29
C. <i>Jarh wa Ta'dil</i>	30
D. Kritik Sanad Hadis	33
E. Kritik Matan Hadis.....	40
BAB III: PEMAHAMAN HADIS LARANGAN MARAH PERSPEKTIF HERMENEUTIKA YUSUF QARDHAWI.....	45
A. Memahami Hadis Sesuai Dengan Al-Qur'an	45
B. Mengumpulkan Hadis-Hadis Yang Setema.....	48
C. Memahami Hadis Sesuai Dengan Latar Belakangnya	52

D. Membedakan Antara Sarana Yang Berubah dan Sarana Yang Tetap Dalam Hadis.....	54
E. Membedakan Antara Makna Yang Hakiki dan Majazi.....	56
BAB IV: KORELASI MARAH TERHADAP PERILAKU DAN KOGNITIF MANUSIA PERSPEKTIF NEUROSAINS	58
A. Pengertian Marah Dalam Konteks Neurosains	58
B. Struktur dan Fungsi Otak Manusia	62
C. Korelasi Marah Terhadap Perilaku dan Kognitif Manusia.....	76
D. Manajemen Emosi.....	86
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang mempunyai kelebihan diantara makhluk lainnya, karena manusia memiliki akal yang sempurna serta rasa dan emosi didalamnya. Emosi dapat diartikan sebagai sebuah reaksi atau sebuah dorongan untuk melakukan sebuah tindakan tertentu yang bersifat kompleks sehingga menjadi sebuah prilaku dalam kehidupan¹. Manusia tidak terlepas dari sifat emosi, entah itu lingkupnya sosial atau individual. Bahkan dalam setiap situasi dan komdisi tertentu manusia pasti mengekspresikan sebuah emosi, baik emosi positif maupun negatif. Pengendalian emosi menjadi seuatu hal yang urgen bagi manusia, karena dengan menggunakan emosi manusia dapat melakukan interaksi sosial dalam rangka melangsungkan kehidupannya. Namun emosi akan berdampak buruk terhadap psikis manusia jika direspon atau dilampiaskan secara berlebihan. Misalnya ketakutan, rasa takut yang direspon oleh emosi ini akan membuat manusia menjadi bersiaga terhadap apa yang mengancamnya, akan tetapi jika rasa takut ini direspon secara berlebihan maka akan memiliki dampak yang negatif, karena akan selalu merasakan ketakutan meskipun berada dalam kondisi yang tidak berbahaya².

¹Rovi Husnaini, “Hadis Mengendalikan Amarah Perspektif Psikologi”, Diroyah: *Jurnal Ilmu Hadis* Volume. 4, Nomor. 1, September 2019 hlm. 79

²Yahdinil Firda Nadiroh, “Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis tentang Psikologi Manusia)”, *Jurnal Saintifika Islamica*, Volume. 2, Nomor. 1, Januari – Juni 2015 hlm. 56

Emosi terbentuk sejak manusia dilahirkan, dan emosi dapat dipicu oleh rangsangan. Pengalaman sehari-hari yang dialami oleh seseorang ketika mereka menghadapi rangsangan akan meningkatkan sensitivitas emosi mereka dan kemampuan untuk mengungkapkan emosi dengan tepat. Emosi dapat terlihat melalui tindakan yang mencerminkan norma-norma yang dipelajari dari lingkungannya. Perkembangan dan kematangan emosi sangat dipengaruhi oleh pengalaman. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman positif akan mengalami perkembangan dan kematangan emosi yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang mengalami sedikit pengalaman positif³. Artinya emosi ini terbentuk seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri serta lingkungan dan perspektifnya dalam menilai emosi apa yang mereka rasakan dan bagaiman bentuk pelampiasan yang mereka lakukan dalam menyikapi emosi tersebut.

Diantara berbagai macam emosi yang ada pada manusia, emosi marah seringkali menjadi sebuah tolak ukur untuk menentukan apakah seseorang itu cerdas secara emosional atau tidak, karena faktanya banyak sekali kasus pembunuhan atau kekerasan yang faktor pemicunya adalah marah. Kemarahan yang timbul pada seseorang bisa dipicu oleh berbagai faktor, entah itu karena hal sepele atau perasan yang tersakiti, seperti ketika seseorang marah karena direndahkan atau ketika seseorang gagal menyelesaikan masalah dan menjadi marah pada diri sendiri. Intensitas emosi

³Safiruddin Al Baqi, “Ekspresi Emosi Marah”, *Buletin Psikologi*, Volume. 23, Nomor. 1, Juni 2015 hlm. 22

yang muncul bisa menghasilkan kekuatan yang tak terduga, marah seringkali diekspresikan melalui tindakan fisik, kata-kata kasar, perbuatan yang merusak, atau dengan cara diam terhadap orang yang menjadi penyebabnya. Berdasarkan hasil survei tentang emosi marah, ditemukan bahwa sekitar 80% pemicu emosi marah berhubungan dengan perilaku dan tindakan seseorang, sehingga marah menjadi suatu respons terhadap perilaku dan tindakan dari seseorang yang tidak menyenangkan tersebut. Para ahli Psikologi menyebut bahwa emosi marah adalah “penyabot utama pikiran” dan seringkali menghambat rasionalitas seseorang bahkan dapat menyebabkan berbagai masalah dan gangguan jiwa lainnya⁴.

Tercatat banyak kasus di Indonesia yang salah satu pemicunya adalah emosi marah, diantaranya adalah kasus pembunuhan dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dilansir dari web pusiknas.polri.go.id, POLRI mendata lebih dari 3.000 orang tewas dibunuh dalam empat tahun terakhir, lebih tepatnya kasus pembunuhan berjumlah 3.347 yang telah ditangani oleh pihak kepolisian, sementara puncak tertinggi kasus pembunuhan ini terjadi pada tahun 2021 dengan total 1.076 kasus dengan beragam motif, diantaranya adalah perampukan, hubungan asmara dan lain-lain. Sedangkan menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) tercatat berjumlah 18.142 pada tahun 2022 dan puncaknya pada tahun 2023 yaitu dengan jumlah

⁴Rita susanti, Desma Husni, Eka Fitriani, “Perasaan terluka membuat marah”, *Jurnal Psikologi*, Volume. 10 Nomor. 2, Desember 2014 hlm. 103

kasus yang mencapai 20.177 hingga akhir September ini. Dari data tersebut masalah emosional yang tidak stabil dapat menyebabkan gangguan fisik, oleh karena itu seringkali pengobatan penyakit fisik tidak memberikan hasil optimal karena tidak memperhatikan aspek emosional tersebut. Pendekatan medis seringkali tidak cukup untuk menyembuhkan sepenuhnya, maka diperlukan pendekatan lain untuk mengatasi masalah emosional ini, termasuk intervensi psikologis⁵.

Islam secara universal menganjurkan kepada seluruh manusia yang beriman untuk menahan emosi marah ini, karena selain berdampak buruk bagi diri sendiri, emosi marah juga merupakan salah satu jalan setan untuk menyesatkan manusia untuk tunduk terhadap hawa nafsunya. Menahan amarah merupakan sesuatu yang sangat sulit dilakukan, oleh karena itu Alla SWT. Menjanjikan surga seluas langit dan bumi bagi umatnya yang bisa menahan atau mengendalikan amarahnya sebagaimana yang dijelaskan dalam

Yang artinya “(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan”⁶.

Al-Quran seringkali menggunakan istilah “*nafs*” untuk merujuk pada tindakan yang dihasilkan oleh entitas manusia. Dalam Bahasa Arab, “*nafs*”

⁵Witrin Gamayanti, Ila Nurlaila Hidayat, "Marah dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik", *Jurnal Psikologi* Volume. 18, Nomor. 2 Oktober 2019 hlm. 178.

⁶Muslim Pro, diakses pada 11 Oktober 2023

memiliki makna umum dan dapat memiliki banyak makna, yang kemudian dispesifikasikan kepada “*al-amarah*”, lalu menjadi “*nafs al-amarah*” yang mengindikasikan nafsu yang cenderung kepada perilaku buruk atau jahat. Dalam konteks ini, manifestasi kemarahan diantaranya adalah iri hati dan dendki. Kedua perasaan ini berakar pada hati seseorang, jika hati itu baik, maka perlakunya juga ikut baik. Namun, jika sifat-sifat negatif tersebut yang mengarahkan kepada kemadharatan, maka penting untuk memiliki pemahaman tentang potensi kemadharatan yang ditimbulkan dari sifat tadi agar bisa selalu mewaspadainya atau bahkan menghilangkannya dari hati⁷.

Tidak hanya dalam Al-Quran, dijelaskan dalam beberapa hadis Rasulullah SAW juga mewanti-wanti umatnya untuk menahan marah, karena marah dapat menimbulkan kemadharatan bagi diri sendiri dan orang lain, sehingga Rasulullah SAW mengapresiasi seseorang yang dapat menahan amarah itu sebagai seseorang yang lebih kuat daripada seseorang yang selalu menang dalam bergulat, sebagaimana yang beliau sabdakan dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari No. 5649:

نَبِدِيْعَسَدْ نَعِبِأَهْشَدْ نَبَا نَعِكِلَامَ أَنْرَبْخَا فَسُوْيِنْبَدَالَّهُدْبَعَأَنَّدَدْ
بِيْلَعَالَّهِيْلَصِالَّهِلَوُسَرَنَأَمْدَعَالَّهِيْضَرَقَرِيْرُهِيَبَا نَعِبَيْسُمْلَا
دَنِعَهَسْفَنْكِلَمِيْيِذَلَا دِيْدَشْلَا أَمَنِيَهَعَرُصَلَابِدِيْدَشْلَا سِيَلَلَاقَمُسَوَ
بَضَغْلَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Sa’id bin Musayyib dari Abu Hurairah radhiallahhu’anhу bahwa Rasulullah SAW. Bersabda,

⁷Umar Latief, “Konsep Amarah Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Bayan*, Volume. 21, Nomor. 32, Juli-Desember 2015, hlm. 70

“tidaklah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan nafsunya ketika marah”⁸.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan pada masa ini juga meningkat dengan pesat, dalam teknologi misalnya ada AI yang bisa menyampaikan segala informasi baik itu kabar ataupun ilmu pengetahuan, bahkan sudah mencapai pada puncaknya yaitu menjadikannya sebagai robot yang bisa melakukan segala kegiatan yang biasa dilakukan manusia pada umumnya, sedangkan dari sisi ilmu pengetahuan itu salah satunya ada Neurosains, penelitian ilmiah tentang ilmu saraf telah mengalami kemajuan yang signifikan pada paruh kedua abad ke-20, terutama berkat kemajuan dalam bidang biologi molekuler, elektrofisiologi dan ilmu komputasi saraf. Kemajuan ini telah memberikan kesempatan bagi ahli saraf dalam berbagai aspek, termasuk strukturnya, mekanisme kerjanya, perkembangannya, disfungsi yang terjadi, serta kemungkinan perubahannya⁹.

Tujuan utama dari ilmu Neurosains ini adalah memahami dasar-dasar biologis setiap perilaku, dalam artian menjelaskan perilaku manusia dari perspektif aktivitas yang terjadi dalam otak. Penelitian terbaru di bidang Neurosains telah menemukan banyak bukti yang menghubungkan otak dengan perilaku manusia. Otak berperan sebagai pusat pengendalian manusia yang memberikan instruksi kepada seluruh aspek kehidupan, dipengaruhi

⁸Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah al-Bukhari al-Ju'fi, *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahib Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulullah SAW wa Sunanahi wa Ayyamih (Shahih Bukhari)*, (Dar Tuq An-Najah, 1422 H), Nomor Hadits. 5.649

⁹Fu'ad Arif Noor, “Otak dan Akal Dalam Ayat-ayat Neurosains”, *Jurnal Ilmiah Studi Islam* Volume. 18, Nomor. 1, Juli 2018, hlm. 116

oleh rangsangan dari lingkungan, pengetahuan yang tersimpan dalam memori, dan respon terhadap rangsangan tersebut¹⁰.

Dengan menggunakan Positron Emission Tomography, telah teridentifikasi bahwa terdapat enam sistem otak yang berperan secara bersama-sama dalam mengontrol segala perilaku manusia. Keenam sistem otak ini mencakup sistem limbik, cortex prefrontalis, ganglia basalis, gyros cingulatus, lobus temporalis dan cerebellum. Semuanya memiliki peran utama dalam aspek-aspek kognitif, emosi, dan motorik, termasuk IQ, EQ dan SQ. Mempertahankan pemisahan antara dimensi fisik, mental dan spiritual dapat berdampak negatif pada perkembangan ketiganya (IQ, EQ dan SQ), yang pada gilirannya dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam domain kognitif, emosional dan motorik pada manusia¹¹.

Dalam konteks hadis yang disebutkan diatas, perlu ada klarifikasi terkait bagaimana pemahaman hadis yang tekstual maupun kontekstual. Hal ini penting karena hadis-hadis yang beredar memiliki dampak signifikan pada pemikiran dan perilaku masyarakat, sehingga dibutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu hadis. Penelitian ini berbasis teori Yusuf Al-Qardhawi, sebagai landasan untuk menganalisis dan memahami hadis. Metode yang digunakan melibatkan pemahaman hadis berdasarkan sunnah yang sesuai dalam Al-Quran, menghimpun hadis-hadis yang setema,

¹⁰Ririn Musdalifah, “Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: *Short Term and Long Term Memory*”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume. 17, Nomor. 2 2019, hlm. 221

¹¹Aminul Wathan, “Neurosains Dalam Pendidikan” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, hlm. 137-138.

pentarjihan antara hadis yang bertentangan, memahami hadis sesuai dengan tujuan dan latar belakangnya, membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan sarana yang tetap dan membedakan antara makna yang hakiki dan majazi¹².

Teori-teori beliau sangat relevan untuk digunakan dalam mengkaji hadis tentang larangan marah ini, karena pembahasannya yang detail dengan cara melihat bagaimana situasi dan kondisi hadis itu diucapkan kemudian esensinya ditarik dan disesuaikan pada zaman sekarang ini. Kemudian neurosains disini berperan sebagai penguat terkait studi hadis larangan marah, karena ia menjelaskan bagaimana struktur otak manusia ketika sebelum dan sesudah marah, kemudian bagaimana juga dampak yang dihasilkan dari emosi marah ini terkait fungsi otak manusia. Sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pemaknaan dan pemahaman hadis-hadis tentang marah dan bagaimana korelasi marah ini terhadap perilaku dan kognitif manusia dengan menggunakan Teori Neurosains. Penelitian ini merupakan integrasi interkoneksi antara kajian keagamaan dengan kajian sains untuk menemukan korelasi dari sesuatu yang dilarang oleh nabi yaitu marah dengan perilaku dan kognitif manusia. Maka dari itu peneliti mengangkat tema yang

¹²Siti Fahimah, “Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi dalam Memahami Hadis”, *Jurnal Refleksi*, Volume. 16, Nomor. 1, April 2017, hlm. 93-96.

berjudul “*Korelasi Marah Terhadap Perilaku dan Kognitif Manusia Perspektif Neurosains (Kajian Ma’anil Hadis)*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hadis larangan marah (H.R Bukhari: 5651)
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang marah menurut teori hermeneutika hadis Yusuf Qardhawi?
3. Bagaimana korelasi marah dengan otak manusia menurut teori Neurosains?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas hadis larangan marah (H.R Bukhari: 5651)
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman hadis tentang marah menurut teori hermeneutika Yusuf Qordhowi.
3. Untuk mengetahui korelasi marah terhadap otak manusia menurut teori Neurosains.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, penelitian ini dapat menghasilkan dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat untuk lebih bersemangat dalam mengkaji hadis dan dapat memahami makna hadis secara kompleks supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,

khususnya hadis tentang larangan marah, karena marah dapat menyebabkan kehilangan kendali terhadap rasionalitas seseorang. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagaimana pengelolaan emosi yang dianjurkan oleh nabi supaya tidak ada yang dirugikan, baik itu diri sendiri maupun orang lain.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi keilmuan baru bagi para akademisi serta mampu menambah pengetahuan bagi masyarakat terhadap bagaimana dampak marah terhadap perilaku dan kognitif manusia.

E. Tinjauan Pustaka

Salah satu yang menjadi poin penting dalam penelitian adalah tinjauan pustaka. Dalam tinjauan Pustaka ini penulis tidak hanya mencantumkan daftar referensi yang akan digunakan, tetapi juga memberikan ringkasan mengenai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan topik dan masalah yang serupa. Hal ini memungkinkan penulis untuk memberikan kontribusi yang unik dan inovatif dalam memahami hasil, metodologi, dan temuan penelitian sebelumnya dalam bidang yang serupa¹³. Melalui beberapa literatur seputar tentang marah dan neurosains, ditemukan beberapa penelitian yang serupa sebagai berikut:

¹³Fahrudin Faiz dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 9

Skripsi karya Ruslan Abdul Ghoni, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011 yang berjudul “Kualitas Hadis Nabi Tentang Penanggulangan Marah Dengan Cara Duduk atau Berbaring”¹⁴. Penelitian ini berfokus pada kegiatan penelitian sanad dan matan hadis tentang perintah nabi ketika seseorang sedang marah yaitu dengan cara duduk dan berbaring. Disisi lain penelitian ini juga menyinggung tentang deskripsi umum terkait marah yang meliputi definisi marah, penyebab kemarahan, ekspresi marah dan penanggulangan gejolak amarah perspektif Psikologi.

Skripsi karya Naily Qurota Aini Aly, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2015 yang berjudul “Marah dalam Perspektif Hadis”¹⁵. Fokus penelitian ini adalah tentang marah yang cukup kompleks, seperti pengertian marah dari sisi etimologi dan terminologinya secara umum dan dari terminologi hadis, marah dalam sifat kemanusiaan dan ketuhanan. Kemudian aspek-aspek terkait marah yaitu marah yang bersifat positif dan negatif, pengendalian marah dan keteladanan menghindari sifat marah. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan hadis yang berkaitan dengan marah sebagai sumbernya.

Skripsi karya Salma Auliya, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, 2021 yang berjudul “Implikasi Hadis Larangan Marah dengan

¹⁴Ruslan Abdul Ghoni, “*Kualitas Hadis Nabi Tentang Penanggulangan Marah Dengan Cara Duduk atau Berbaring*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

¹⁵Naily Qurota Aini Aly, “*Marah Dalam Perspektif Hadis*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2015

Pendekatan Psikologi”¹⁶. Fokus penelitian ini adalah mengkaji hadis larangan marah dengan menggunakan teori hermeneutika hadisnya Yusuf Al-Qardhawi. Kemudian mengkaji hadis tersebut dari sudut pandang Psikologi yang meliputi definisi marah, macam-macam marah, faktor penyebab marah, bahaya marah dan cara meredam rasa marah. Dan yang terakhir yaitu pembahasan tentang implikasi marah dengan pendekatan psikologi. Adapun jenis penelitian dari skripsi ini adalah jenis penelitian analisis dengan menggunakan perspektif psikologi.

Skripsi karya Eko Gunawan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2015 yang berjudul “Pendidikan Tauhid Perspektif Neurosains dan Implikasinya dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Telaah Pemikiran Taufik Pasiak)”¹⁷. Penelitian ini berfokus kepada sudut pandang Neurosains terhadap spiritualitas serta implikasinya terhadap kecerdasan spiritual seseorang dengan cara menjelaskan bagian otak tertentu yang berfungsi sebagai pusat spiritualitas manusia.

Skripsi karya Yunita Nindya Susanti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2016 yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta”¹⁸. Fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter religiusitas siswa SMA

¹⁶Salma Auliya, “*Implikasi Hadis Larangan Marah dengan Pendekatan Psikologi*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021

¹⁷Eko Gunawan, “*Pendidikan Tauhid Perspektif Neurosains dan Implikasinya Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Telaah Pemikiran Taufik Pasiak)*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

¹⁸Yunita Nindya Susanti, “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

dengan menggunakan pendekatan Neurosains dengan cara mengklasifikasi otak normal dan otak sehat para siswa menggunakan lembaran soal.

Tesis karya Tanto Aljauharie Tantowie, Program Studi Pendidikan Guru MI Konsentrasi PAI, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014 yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Neurosains Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif, Kerja Keras dan Rasa Ingin Tahu”¹⁹. Fokus kajian ini adalah pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan landasan teori Neurosains dengan cara memadukan kegiatan inti belajar mengajar dengan perkembangan otak secara neurologis, sehingga IQ, EQ dan SQ turut aktif dalam proses pembelajaran.

Tesis yang ditulis oleh Ida Royani Munafarokhah, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2020 yang berjudul “Neurosains Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik SD Islam Al-Azhar BSD”²⁰. Penelitian ini berfokus pada pengembangan intelektual siswa SD dengan menggunakan pendekatan Neurosains dengan melakukan tes IQ kepada para siswa SD. Kemudian bagaimana peran guru itu dalam mengembangkan kecerdasan intelektual para peserta didiknya.

¹⁹Tanto Aljauharie Tantowie, “*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Neurosains Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif, Kerja Keras dan Rasa Ingin Tahu*”, Tesis Program Studi Pendidikan Guru MI Konsentrasi PAI, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

²⁰Ida Royani Munafarokhah, “*Neurosains Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik SD Islam Al-Azhar BSD*”, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2020

Serta beberapa pengertian tentang neurosains seperti hakikat Neurosains dan Koordinasi Sistem Saraf dalam Neurosains.

Demikian beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan marah dan Neurosains. Tidak ada penelitian khusus antara marah dengan Neurosains, mayoritas penelitian diatas terkait marah itu menggunakan perspektif psikologi secara umum. Begitupun dengan Neurosains, penelitian terkait Neurosains diatas mayoritas digunakan sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan karakter, spiritualitas, kreatifitas serta intelektualitas pada beberapa siswa SD-SMA. Neurosains termasuk kedalam multidisiplin keilmuan, tidak hanya dapat digunakan dalam metode pembelajaran saja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana korelasi marah terhadap perilaku dan kognitif manusia menggunakan kacamata Neurosains dengan berlandaskan hadis nabi terkait larangan marah.

F. Kerangka Teori

Sebagai landasan pemikiran dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu menyajikan kerangka teoritis yang relevan dengan masalah yang akan dibahas. Kerangka teoritis berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membimbing penelitian dan memperoleh kebenaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguraikan beberapa teori acuan untuk permasalahan yang ada. Adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hermeneutika

Secara bahasa, istilah hermeneutika berasal dari bahasa Inggris "hermeneutics", yang asal katanya adalah bahasa Yunani "hermeneuin", yang berarti menginterpretasi, menjelaskan, menerjemahkan, dan menafsirkan. Sedangkan secara istilah, hermeneutik diartikan sebagai proses penafsiran terhadap ungkapan-ungkapan dan anggapan orang lain, terutama yang berasal dari periode sejarah yang berbeda. Bahkan, baik di kalangan ilmuwan klasik maupun modern, telah disepakati bahwa hermeneutika adalah suatu proses yang mengubah sesuatu dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, serta mengeksplisitkan makna yang samar dengan menggunakan bahasa yang lebih jelas. Dalam konteks ini, hermeneutika juga bisa diartikan sebagai kegiatan menerjemahkan dan berperan sebagai penafsir²¹.

2. Neurosains

Secara etimologi, neurosains adalah cabang dari biologi, yang mencakup studi tentang susunan, struktur, reproduksi, fungsi tubuh dan bikimia makhluk hidup. Namun, neurosains secara khusus fokus pada studi tentang fungsi dan struktur otak makhluk hidup. Mempelajari otak berarti mengeksplorasi fungsi makhluk hidup yang sangat

²¹Siti Fahimah, "Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi dalam Memahami Hadis", *Jurnal Refleksi*, Volume 16, Nomor. 1, April 2017 hlm. 88

kompleks, yang berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, dari tingkat atom hingga komunitas dan bahkan skala global²².

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan berfokus pada kajian kepustakaan (*library research*), objek material penelitian ini adalah *al-kutub al-tis'ah*, sementara objek formalnya meliputi buku-buku, artikel-artikel, kitab-kitab syarah serta jurnal-jurnal yang mendukung analisis yang lebih mendalam dan tajam dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Dalam Penelitian ini, ada dua macam sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *al-kutub al-tis'ah*, seperti kitab shahih Bukhari, shahih Muslim sunan At-Tirmidzi dan Musnad Ahmad, sementara sumber data sekundernya mencakup beberapa karya tulis seperti artikel/jurnal terkait manajemen emosi, metode takhrij, metode hermeneutika Yusuf Qardhawi dan ilmu neurosains, skripsi tentang neurosains, takhrij hadis, dan emosi marah, buku-buku yang membahas terkait struktur dan fungsi otak manusia seperti buku “ilmu neurosains modern” karya Dr. Taruna Ikrar M.D.,

²²Taruna Ikrar, *Ilmu Neurosains Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, November 2015), hlm. ix

M.Pharm., Ph.D., “otak dan perilaku” karya Prof. Dr. Kris H. Timotius, dan “psikologi faal, pendekatan neurosains dan aplikasi klinis” karya Dr. Isa Multazam Noor, MSc, Sp.KJ (K), Dr. Ratna Mardiat, Sp.KJ (K) dan Dra. Luh Putu Suta Haryanthi, M.Psi, serta berbagai literatur lainnya yang relevan dengan studi ilmu hadis dan mendukung penelitian ini.

3. Jenis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, yang melibatkan pengumpulan referensi yang relevan dengan topik penelitian, termasuk tesis, skripsi, buku, jurnal, sosial media dan sumber-sumber lainnya.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Penelitian ini berfokus pada analisis hadis-hadis yang memiliki redaksi larangan marah, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Neurosains bagaimana korelasinya terhadap perilaku dan kognitif manusia. Penelitian ini memanfaatkan metode ma’anih hadis untuk memahami hadis dan menilai relevansinya dengan konteks saat ini. Langkah awal penelitian ini adalah mengidentifikasi hadis-hadis terkait larangan marah dari kitab al-kutub al-tis’ah. Kemudian penulis mengumpulkan hadis-hadis yang sejalan dengan topik penelitian. Dilanjutkan dengan melakukan uji kritik terhadap sanad dan matan hadis untuk mengevaluasi tingkat kualitas hadis tersebut.

Terakhir, penulis mengkorelasikan dampak marah ini terhadap perilaku dan kognitif manusia dengan menggunakan pendekatan Neurosains.

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan cakupan topik yang akan dibahas dalam penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab memberikan deskripsi terperinci tentang aspek-aspek yang relevan dalam penelitian. Susunan penelitian ini mencakup:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari pembahasan latar belakang skripsi, dimana disini akan dijelaskan bagaimana asal-usul tema pembahasan ini diangkat, rumusan masalah yang digunakan untuk membatasi topik yang akan dibahas dan menjadi konsentrasi penulis dalam mencari jawaban atas problematika yang diangkat, tinjauan pustaka yang memberikan gambaran tentang penelitian sebelumnya dan menunjukkan bagaimana penelitian penulis akan berbeda, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

SBAB II, berisi analisis terhadap hadis tentang larangan marah, dengan menggunakan metode analisis sanad dan matan yang meliputi kualitas periwayatan dan persambungan sanad. Kemudian melakukan proses I'tibar, lalu meneliti setiap rowi hadis sesuai dengan kepribadiannya dan meneliti kualitas sanad hadis tersebut. Kemudian melakukan analisis terhadap matannya apakah kontradiktif dengan hadis lain yang lebih shahih, ayat-ayat Al-Qur'an, akal dan sejarah yang ada.

BAB III, berisi kajian penafsiran hadis dengan menggunakan metodologi pemahaman hermenutika hadis Yusuf al-Qardhawi.

BAB IV, menjelaskan tentang bagaimana marah dalam sudut pandang neurosains, kemudian bagaimana struktur otak manusia secara umum dan bagaimana korelasi antara dampak marah dengan perilaku dan kognitif manusia dari sudut pandang neurosains.

BAB V, penutup, mencakup dua aspek penting, yaitu kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan akan menguraikan hasil akhir dari penelitian. Sementara saran akan memberikan penjelasan kepada khalayak untuk berkontribusi dengan memberikan kritik dan saran yang dapat membantu pengembangan penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 5651 termasuk kedalam klasifikasi hadis shahih. Ditinjau dari sisi sanadnya, hadis ini memiliki ketersambungan sanad antara rawi satu dengan rawi yang lainnya, lebih tepatnya antara rawi satu dan rawi lainnya itu berstatus guru dan murid. Penilaian ulama dan kritikus hadis terkait perawi yang ada dalam H.R Imam Bukhari No. 5651 juga menilai dengan status dhabit dan adl, selain itu tidak ada syadz dan illat yang terlihat dari hadis tersebut. Kemudain dari sisi matan, hadis ini tidak bertentangan dengan ayat-ayat yang ada dalam al-qur'an, kemudian tidak bertentangan juga dengan akal sehat, dalam artian jika ditinjau dari sisi keagamaan maupun sains, semuanya memiliki kesimpulan yang sama yaitu pro terhadap hadis ini dan juga hadis ini tidak bersebrangan dengan hadis-hadis lain yang serupa, serta sejalan dengan fakta sejarah yang ada. Dengan demikian hadis ini dapat dijadikan sebuah hujjah dalam lingkup keilmuan hadis.
2. Menurut hasil pemahaman dengan menggunakan teori hermeneutika Yusuf Al-Qardhawi, hadis larangan marah ini merupakan sebuah nasihat yang bermanfaat dalam konteks pengendalian emosi. Karena

dalam al-qur'an, orang-orang yang bisa mengendalikan marahnya atau emosinya ini termasuk kedalam golongan orang-orang yang bertakwa. Selain itu ketika nabi dimintai nasihat oleh seorang laki-laki, beliau selalu mengulangi dengan kalimat yang sama beberapa kali yaitu "janganlah engkau marah", sesuatu yang biasanya diulangi beberapa kali umumnya merupakan sesuatu yang sifatnya urgen, artinya nabi mengetahui akibat yang fatal dari ketidakmampuan dalam mengelola emosi khususnya marah, akan tetapi bukan berarti manusia tidak boleh mengungkapkan emosi marah ini, karena emosi pada umumnya merupakan sifat naluriahnya manusia.

3. Neurosains merupakan ilmu yang mempelajari tentang sistem saraf manusia, sedangkan pusatnya sistem saraf pada manusia itu terletak pada otak, artinya neurosains ini secara tidak langsung disebut juga ilmu yang mempelajari struktur dan fungsi otak manusia. Dalam menyiapkan emosi marah ini, ada korelasi antara perilaku dan sistem kognisi manusia dengan otak, sebelum menjadi sebuah perilaku dan kecacatan dalam sistem kognisi, ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol emosi marah ini dapat merusak beberapa bagian otak yang cukup penting yaitu lobus frontal dan lobus temporal, ketika seseorang marah, maka neurotransmitter ini mengirimkan sinyal melalui sel saraf dari amygdala yang berada dalam lobus frontal ke seluruh bagian otak secara berlebihan, sehingga otak seolah tersabotase oleh emosi yang meledak dan tidak bisa berfikir secara jernih. Peristiwa tersebut dapat

menghasilkan perilaku dan sistem kognisi yang buruk, dari sisi perilaku bisa menjadi agresif, impulsif serta Kesehatan fisik (sistem imun) yang menurun, sementara dari sisi kognitifnya dapat menimbulkan distorsi persepsi dan kekuatan memori yang melemah. Oleh karena itu kecerdasan emosional merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena itu menyangkut bagaimana cara manusia mengelola sistem emosi yang ada pada otak sebelum menjadi sebuah perilaku dan sistem kognisi yang terbentuk di dalam otak.

B. Saran

Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat luas khususnya para akademisi terkait bagaimana implikasi marah terhadap perilaku dan kognitif manusia perspektif Neurosains ini. Selain itu apabila ada pembahasan yang dirasa kurang lengkap dalam skripsi ini peneliti berharap ada penelitian lanjutan terkait Neurosains yang sedang berkembang pesat di era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Muhammad Zainul, “Analisis Pemikiran Hermenutika Hadis Yusuf Al-Qardhawi”, *Al Irfani: Journal Qur’anic and Tafsir* (JQT), Vol. 01, No. 02, Desember 2020.
- Al Baqi, Safiruddin. “Ekspresi Emosi Marah”, *Buletin Psikologi* Volume 23, No. 1, Juni 2015.
- Aldianita, Nityadhira dan Anastasia Sri Maryatmi, “Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Impulsif Dengan Nomophobia Pada Remaja Pengguna Instagram di Kelas XI IPS SMAN 31 Jakarta Timur”, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol. 1, No. 3, November 2019.
- Aly, Naily Qurota Aini. “*Marah Dalam Perspektif Hadis*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2015.
- Auliya, Salma. “*Implikasi Hadis Larangan Marah dengan Pendekatan Psikologi*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Awhinarto dan Suyadi, “Otak Karakter Dalam Pendidikan Islam: Analisis Kritis Pendidikan Karakter Islam Berbasis Neurosains”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun X, Nomor 1, April 2020.
- Dahuri, “Pendidikan Karakter Sebagai Pendidikan Otak Perspektif Kajian Neurosains Spiritual”, *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, Vol. 2, No. 2, Mei 2023.
- Diana, R. Rachmy, “*Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam*”, UNISA, Vol. XXXVII, No. 82, Januari 2015.
- Nursalim, Mochamad M.Si dkk, *Antologi Neurosains Dalam Pendidikan* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019).
- Elga, A. Yusrianto, *Stop! Jangan Marah*, (Yogyakarta: Laksana, 2017).
- Ensiklopedia Hadis, diakses pada 11 Oktober 2023.
- Fahimah, Siti. “Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi dalam Memahami Hadis”, *Jurnal Refleksi*, Volume 16, Nomor 1, April 2017.
- Faiz, Fahruddin dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.
- Fauziah, Cut, “I’tibar Sanad Dalam Hadis”, *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol.1, No.1, Januari-Juli 2018M/1439H.
- Fitri, Nia Febbiyani dan Bunga Adelya, “Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah”, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia (JPGI)*, Vol 2, No 2, 2017.

- Ghoni, Ruslan Abdul. “*Kualitas Hadis Nabi Tentang Penanggulangan Marah Dengan Cara Duduk atau Berbaring*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Gunawan, Eko. “*Pendidikan Tauhid Perspektif Neurosains dan Implikasinya Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Telaah Pemikiran Taufik Pasiak)*”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Haq, Sansan Ziaul dan Asep Salahudin, “Moderasi ‘di atas’ Tekstualisme-Kontekstualisme: Metode Pemahaman Sunnah Yusuf al-Qaradhawi”, Al-Quds: *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Volume 6, Nomor 3, 2022.
- Husnaini, Rovi. “Hadis Mengendalikan Amarah Perspektif Psikologi”, *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, 1 (September 2019).
- Ibnu Hajar Al-Aqalani, *Fathul Baari*, Terjemahan Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Imtyas, Rizkiyatul, “Metode Kritik Dan Matan”, *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 4 (1), 2018.
- Latief,Umar. “Konsep Amarah Menurut Al-Quran”, *Jurnal Al-Bayan*/Vol. 21, No. 32, Juli-Desember 2015.
- Meutia, Salwa dkk, “Sistem Saraf Pusat dan Perifer”, *Jurnal Medula*, Volume 11, Nomor 3, Oktober 2021.
- Munafarokhah, Ida Royani. “*Neurosains Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik SD Islam Al-Azhar BSD*”. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2020.
- Musdalifah, Ririn. “Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: *Short Term and Long Term Memory*”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 17 No. 2 2019.
- Muslim Pro, diakses pada 11 Oktober 2023.
- Nadiroh, Yahdinil Firda. “Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis tentang Psikologi Manusia)” *Jurnal Saintifika Islamica* Volume 2 No.1 Periode Januari – Juni 2015.
- Noor, Fu'ad Arif. “Otak Dan Akal Dalam Ayat-Ayat Neurosains”, *Jurnal Ilmiah Studi Islam* Volume. 18. No. 1. Juli 2018.
- Nurtjahyo, Arief dan Andik Matulessy, “Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal”, Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3, September 2013.
- Timotius Kris H., *Otak Dan Perilaku*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2018).

- Rerung, Alvary Exan, "Bunuh Diri Bukan Kehendak Bebas Perspektif Neurosains dan Psikoanalisis Sigmund Freud", *Danum Pambelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* Volume 2, Nomor 1, Mei 2022.
- Rita, Desma dan Eka Fitriani. "Perasaan terluka membuat marah", *Jurnal Psikologi*, Volume 10 Nomor 2, Desember 2014.
- Ruslan, Ahmad Sultra, "Memperbaiki Distorsi Persepsi Interpersonal", Artikel Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
- Sagala, Azan, "Takhrij Hadis dan metode-metodenya", *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2 (2021).
- Sholihin, Muhammad Faishol Hasan, dan Adi Kusmanto, "Hermeneutika As-Sunnah Yusuf Qardhawi", *Ejournal AN NUUR*, vol 11. No. 1 (2021).
- Sugitanata, Arif dan Ema Marhumah, "Metode Takhrj Hadis Pada Ilmu Hadis: Melacak Kuaitas Hadis Keutamaan Menikah", *Jurnal Tadris*, Volume 17/No.1/Tahun 2023.
- Susanti, Yunita Nindya. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Tajuddin, Tabrani dan Neny Muhiatul Awwaliyyah, "Hermeneutika Yusuf Al-Qordawi Dalam Kitab Kaifa Nata'amal Al-Sunnah Al-Nabawiyyah Ma'alim Wa Dawabit", *Al-mutsla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol 3 No. 1 Juni, 2021.
- Tantowie, Tanto Aljauharie. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Neurosains Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif, Kerja Keras dan Rasa Ingin Tahu". Tesis Program Studi Pendidikan Guru MI Konsentrasi PAI, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Wathan, Aminul. "Neurosains Dalam Pendidikan" *Jurnal LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*.
- Witrin Damayanti, Ia Nurlaila Hidayat. "Marah dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik", *Jurnal Psikologi* Vol. 18 No. 2 Oktober 2019.
- Wulandari, Apri dan Suyadi, "Pengembangan Emosi Positif Dalam Pendidikan Islam Perspektif Neurosains", *Jurnal Tadrib*, Vol. V, No. 1, Juni 2019.
- Zubaidah, "Metode Kritik Sanad dan Matan Hadis", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2015.
- Nadhiran Hedhri, "Kritik Sanad Hadis: Tela'ah Metodologis"
- Ikrar Taruna, ilmu neurosains modern (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, November 2015).

Nasution, Gusniarti dkk, "Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Arab Pra Islam",
Jurnal Tsaqifa Nusantara, Volume. 01, Nomor. 01, tahun 2022

Al-Asqalani, Ibnu Haja, Kitab Tahdzib At-Tahdzib, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1995)

